

Efektivitas Model Talking Stick Berbasis Teknik Bernyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal

Zulfani Rahman¹, Vina Febiani Musyadad², Asep Supriatna³

^{1,2,3}PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang
e-mail: zulfanirahman1402@gmail.com

Abstrak

Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Talking stick berbasis teknik bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata bahasa Arab yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji t sampel berpasangan (paired sample t-test), dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 6,52 pada pretest menjadi 8,95 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh skor sebesar 0,29 yang termasuk kategori rendah. Meskipun demikian, penerapan model Talking stick berbasis teknik bernyanyi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Model pembelajaran ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, model Talking stick berbasis teknik bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Talking Stick, Teknik Bernyanyi, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab.

Abstract

Limited mastery of Arabic vocabulary remains one of the challenges affecting the success of Arabic language learning at the Madrasah Ibtidaiyah level. This study aimed to analyze the effect of the Talking stick learning model based on singing techniques on the Arabic vocabulary mastery of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The participants consisted of 21 fifth-grade students. Data were collected through Arabic vocabulary mastery tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using normality testing, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The findings revealed that the students' mean score increased from 6.52 in the pretest to 8.95 in the posttest. The paired sample t-test indicated a significant difference between the pretest and posttest scores, with a significance value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the N-Gain score was 0.29, which falls into the low category. Nevertheless, the implementation of the Talking stick learning model based on singing techniques showed a positive effect on improving students' Arabic vocabulary mastery. The model also promoted a more active, interactive, and enjoyable learning environment. Therefore, the Talking stick learning model based on singing techniques can be considered an alternative instructional strategy to support the improvement of Arabic vocabulary mastery among Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: Talking stick, Singing Technique, Vocabulary Mastery, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa Arab juga menjadi kunci dalam memahami berbagai sumber utama ajaran Islam (Fatonah & Holik, 2026). Dalam proses pembelajarannya, penguasaan kosakata (*mufradat*) memegang peranan yang sangat penting karena menjadi landasan bagi pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin luas penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi bahasa Arab secara komprehensif (Ahyar, 2018).

Meskipun demikian, pembelajaran kosakata bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat serta menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Kondisi tersebut sering kali dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias selama kegiatan belajar berlangsung. Dampaknya, kosakata yang telah dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatan siswa dan berpengaruh terhadap rendahnya capaian hasil belajar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah proses penguasaan kosakata secara efektif (Jamiatunnur et al, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal maupun memahami kosakata bahasa Arab. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih tergolong rendah sehingga proses belajar mengajar belum berlangsung secara maksimal. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Talking stick*. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan menjawab pertanyaan secara bergantian dengan memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Auliya & Smith, 2024) membuktikan bahwa penggunaan model *Talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati et al, 2021) juga menunjukkan bahwa model *Talking stick* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain penerapan model *Talking stick*, penggunaan teknik bernyanyi juga berpotensi mendukung keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa Arab. Melalui irama dan pengulangan yang terdapat dalam lagu, siswa dapat lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menurut (Damayanti et al, 2023) mengemukakan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fajriatin et al, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusup et al, 2025) juga mengungkapkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa Arab (*mufradat*), memperbaiki pelafalan, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada penggunaan metode bernyanyi tanpa dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengoptimalkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai model *Talking stick* maupun metode bernyanyi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang mengintegrasikan model *Talking stick* dengan teknik bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas model *Talking stick* berbasis teknik bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal.

TINJAUAN LITERATUR

Efektivitas

Menurut Nana Sudjana dikutip (Mayasari, 2025) mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan. Adapun menurut Ravianto dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tindakannya suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.

Menurut Kusuma dikutip (Erfiyana, 2025) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Alisman dikutip (Yusup, 2024) mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan yang telah ditetapkan dimana tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu rancangan yang telah direncanakan yang telah dibuat adalah apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu kegiatan merupakan hasil dari ketetapan tujuan atau sasaran dari suatu kejadian yang telah dirancang dan disusun agar dapat tercapai sesuai keinginan. Apabila sudah menjalankan sesuai dengan target yang telah direncanakan maka akan semakin efektif.

Model Pembelajaran

Menurut Joyce, While dan Calhoun dikutip (Mayasari, 2023) mendefinisikan bahwa model pembelajaran suatu aplikasi dari lingkungan pembelajaran, termasuk penerapan yang guru lakukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak fungsi mulai dari perencanaan kurikulum sampai perencanaan pembelajaran. Adapun menurut Udin dikutip (Abdillah, 2026) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perencana dan pelatih pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Arend dikutip (Arifudin, 2023) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (berkala) untuk mengatur kegiatan pembelajaran (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan KBM relevan, menarik, dapat dipahami, dan memiliki alur yang jelas. Selanjutnya menurut Suprijono dikutip (Andrivat, 2024) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan perencanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.

Talking Stick Berbasis Teknik Bernyanyi

Menurut Istarani dikutip (Megawati et al, 2019) mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa. Adapun menurut Agus Suprijono dikutip (Indriani & Lyesmaya, 2020) mendefinisikan bahwa model pembelajaran "*talking stick*" merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan tongkat sebagai alat komunikasi. Dalam model ini, siswa yang memegang tongkat pertama kali diwajibkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mereka memahami materi inti. Selanjutnya, proses ini akan berlanjut secara berulang hingga semua peserta didik memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Menurut Suyatno dikutip (Tanjung, 2019) mendefinisikan bahwa, "Model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan tongkat". Pembelajaran dengan model ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Sedangkan menurut Ramadhan dikutip (Siregar, 2017) mendefinisikan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah tongkat sebagai alat bantu guru estafet secara bergiliran yang harus menjawab mendapat pertanyaan guru. Setelah menjelaskan pengertian model pembelajaran tersebut, tentu model pembelajaran *talking stick* mempunyai langkah-langkahnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Erfiyana, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Awaludin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sahir dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan satu kelompok peserta didik sebagai subjek penelitian. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Rancangan tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Paramita et al, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Seluruh siswa kelas V dijadikan populasi penelitian. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, teknik sampling jenuh (total sampling) digunakan sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa (Sugiyono, 2023).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi Efektivitas Model *Talking Stick* Berbasis Teknik Bernyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Athfal, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Nurazizah, 2026).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes penguasaan kosakata bahasa Arab yang terdiri atas 15 soal. Instrumen tersebut diberikan pada tahap sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal serta perkembangan penguasaan kosakata siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator kompetensi yang relevan dan telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing sebelum digunakan dalam proses penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretest guna mengidentifikasi tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model *Talking Stick* yang dipadukan dengan teknik bernyanyi. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan kemampuan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest*



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Talking Stick Berbasis Teknik Bernyanyi



Gambar 3. Pelaksanaan *Posttest*

Data yang diperoleh dianalisis dengan memanfaatkan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui karakteristik distribusi data. Selanjutnya dilakukan uji Paired Sample t-test guna mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest. Selain itu, uji Normalized Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Pretest</i>	21	2	11	6,52
<i>Posttest</i>	21	5	14	8,95

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab setelah penerapan model pembelajaran. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 6,52 pada pretest menjadi 8,95 pada posttest. Selain itu, nilai minimum mengalami peningkatan dari 2 menjadi 5, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 11 menjadi 14. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
<i>Pretest</i>	0,387
<i>Posttest</i>	0,295

Nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,387 dan posttest sebesar 0,295. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test.

t	Sig. (2-tailed)
-21,947	0,000

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan analisis menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,29 yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab yang diperoleh siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Talking Stick* yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam model ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menerima tongkat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi, meningkatkan konsentrasi, serta mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Wahyudi et al, 2020). Keaktifan siswa dalam proses belajar menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Faridatusyadiah et al, 2025).

Selain itu, teknik bernyanyi berkontribusi dalam membantu siswa mengingat kosakata bahasa Arab melalui irama dan pengulangan yang terdapat dalam lagu. Pengulangan kosakata secara berulang memungkinkan informasi tersimpan lebih kuat dalam memori siswa sehingga memudahkan proses recall ketika siswa diminta mengingat atau menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Di samping itu, suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab (Qomario, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Auliya & Smith, 2024) yang menunjukkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Rahmawati et al, 2021) yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Yusup et al, 2025) yang menemukan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap mufradat bahasa Arab serta meningkatkan motivasi belajar.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji model *Talking Stick* atau metode bernyanyi secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu proses pembelajaran. Kombinasi tersebut memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya menekankan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memfasilitasi proses penguatan memori melalui aktivitas bernyanyi (Damayanti et al, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

Meskipun nilai N-Gain berada pada kategori rendah, hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat signifikan. Rendahnya nilai N-Gain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan perlakuan, perbedaan kemampuan awal siswa, serta proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru diterapkan. Oleh karena itu, penerapan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi dapat dipandang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Mirdad, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari 6,52 pada saat pretest menjadi 8,95 pada saat posttest. Hasil analisis statistik melalui uji Paired Sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Sementara itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,29 mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab setelah perlakuan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian model *Talking Stick* dengan teknik bernyanyi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa dalam mengingat serta memahami kosakata bahasa Arab secara lebih optimal. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa telah berhasil dicapai.

Adapun berdasarkan simpulan yang diperoleh, guru bahasa Arab disarankan untuk menerapkan model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh model *Talking Stick* berbasis teknik bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Ahyar, H. (2018). Penguasaan Mufradat dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 259–274.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Auliya & Smith. (2024). Implementation of Talking Stick Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery and Speaking Skills. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39367>
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Damayanti et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 48-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.61341/jis/v1i1.005>
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fajriatin et al. (2025). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Muhammadiyah Boarding School Mataram. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 6197-6201. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/89f5a673>
- Faridatusyadiah et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 5 SDIT Buahati Islamic School Karawang. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 61–76.
- Fatonah & Holik. (2026). Efektivitas Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 36–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.10731>
- Indriani & Lyesmaya. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep PPKn pada siswa melalui model kooperatif tipe talking stick. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631>
- Jamiatunnur et al. (2022). Tinjauan Sistemik Strategi Pembelajaran Mufradat. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 7(2), 119-136. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/edulab.2022.72.01>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Megawati et al. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri untk Meningkatkan Kemapuan Berahasa Lisan. Singaraja: Indonesia.

- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Paramita et al. (2021). *Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (3rd ed.)*. Widya Gama Press.
- Qomario. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 50–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.37>
- Rahmawati et al. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 167–170.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 1(1), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91.
- Wahyudi et al. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/JRPD.V3I1.3303>
- Yusup et al. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Kelas 3 Di Mi Nurul Falah Cibalongsari. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3989–4008. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3680>
- Yusup, R. (2024). Kajian Jual Beli Dalam Islam Dan Implementasinya Pada Marketplace Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 215–226.